

Learning Styles In Differentiated Instructions Are Mistakes: A Literature Study

Muhammad Sobirin

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau
msobirinms05@gmail.com

Abstract

Differentiated learning aims to accommodate students' diverse needs, abilities, and preferences in the educational process. However, the concept of "learning styles" has been a persistent yet controversial approach within this framework. This literature study critically examines the validity of learning styles as a foundation for differentiated instruction. Drawing on a wide range of research, it explores the scientific evidence (or lack thereof) supporting learning styles and highlights the potential pitfalls of relying on this concept in teaching practices. The findings reveal that while differentiated learning remains a crucial strategy, basing it on learning styles can lead to misconceptions and ineffective methods. The study concludes by offering evidence-based recommendations for educators to implement differentiated learning without the misconceptions associated with learning styles, focusing on strategies that enhance student engagement and learning outcomes.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Styles, Literature Review, Education, Teaching Strategies.

Abstrak

Pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan, kemampuan, dan preferensi siswa yang beragam dalam proses pendidikan. Namun, konsep "gaya belajar" telah menjadi pendekatan yang terus digunakan tetapi kontroversial dalam kerangka ini. Studi literatur ini secara kritis mengkaji validitas gaya belajar sebagai dasar untuk pembelajaran terdiferensiasi. Dengan mengacu pada berbagai penelitian, studi ini mengeksplorasi bukti ilmiah (atau ketiadaannya) yang mendukung gaya belajar serta menyoroti potensi kekeliruan jika mengandalkan konsep ini dalam praktik pengajaran. Temuan menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran terdiferensiasi tetap menjadi strategi yang penting, mendasarkannya pada gaya belajar dapat menyebabkan kesalahpahaman dan metode yang tidak efektif. Studi ini menyimpulkan dengan memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran terdiferensiasi tanpa kesalahpahaman yang terkait dengan gaya belajar, dengan fokus pada strategi yang meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Terdiferensiasi, Gaya Belajar, Tinjauan Literatur, Pendidikan, Strategi Pengajaran.

Copyright (c) 2025 Muhammad Sobirin

✉ Corresponding author: Muhammad Sobirin

Email Address: msobirinms05@gmail.com (Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau)

Received 08 February 2024, Accepted 14 February 2025, Published 20 February 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran terdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa dengan menyesuaikan metode pengajaran, konten, dan lingkungan belajar. Dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif, banyak pendidik mengandalkan konsep gaya belajar sebagai landasan untuk membedakan pengajaran. Gaya belajar merujuk pada anggapan bahwa individu memiliki preferensi khusus dalam cara mereka menerima dan memproses informasi, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Meskipun konsep ini telah lama digunakan secara luas dalam praktik pendidikan, validitasnya sebagai dasar ilmiah mulai dipertanyakan (Pashler et al., 2008).

Dalam literatur pendidikan, gaya belajar sering kali dianggap sebagai elemen kunci dalam pembelajaran terdiferensiasi. Hipotesis dasarnya adalah bahwa siswa akan belajar lebih baik ketika

metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual diharapkan lebih memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar atau diagram, sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih cocok dengan penjelasan verbal. Namun, meskipun intuitif, penelitian ilmiah yang mendukung efektivitas konsep gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat terbatas (Coffield et al., 2004). Sebaliknya, banyak studi menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran jika dibandingkan dengan pendekatan lain yang lebih berbasis bukti (Hattie, 2009).

Masalah utama dengan penerapan gaya belajar dalam pembelajaran terdiferensiasi adalah ketergantungan pada asumsi yang belum terbukti. Ketika pendidik terlalu fokus pada preferensi belajar siswa, mereka berisiko mengabaikan prinsip-prinsip pedagogis yang lebih penting, seperti memastikan pemahaman konsep yang mendalam, menciptakan keterlibatan aktif, dan menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menstimulasi kemampuan kognitif siswa (Kirschner & van Merriënboer, 2013). Selain itu, pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar mereka dapat menciptakan stereotip yang membatasi potensi perkembangan mereka. Misalnya, seorang siswa yang dikategorikan sebagai pembelajar visual mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan lain yang sama pentingnya, seperti kemampuan analisis verbal atau keterampilan kinestetik (De Bruyckere et al., 2015).

Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan inklusif, yang tidak hanya mempertimbangkan preferensi siswa tetapi juga kebutuhan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara kritis peran gaya belajar dalam kerangka ini. Dengan mengandalkan penelitian berbasis bukti, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi yang lebih efektif, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memberdayakan siswa untuk berkembang secara holistik.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi kelemahan dan kesalahan umum dalam penggunaan gaya belajar sebagai dasar pembelajaran terdiferensiasi. Dengan menganalisis literatur yang ada, studi ini akan mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta menawarkan pendekatan alternatif yang lebih berbasis bukti. Kajian ini juga akan menyoroti pentingnya strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif, yang tidak hanya fokus pada preferensi individu tetapi juga mempertimbangkan dinamika kelas secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih jelas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran terdiferensiasi yang benar-benar efektif dan relevan untuk kebutuhan siswa di abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis dan mengevaluasi konsep gaya belajar dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis informasi dari berbagai

sumber yang relevan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji (Brown et al., 2014).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam 20 tahun terakhir. Fokus utama adalah studi yang membahas:

1. Konsep dan implementasi gaya belajar dalam pendidikan.
2. Pembelajaran terdiferensiasi dan aplikasinya.
3. Kritik terhadap validitas gaya belajar sebagai pendekatan pedagogis.
4. Alternatif berbasis bukti untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi.

Kriteria Pemilihan Literatur

Literatur dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Relevansi: Artikel atau studi yang secara langsung membahas hubungan antara gaya belajar dan pembelajaran terdiferensiasi.
2. Kredibilitas: Sumber dari jurnal terindeks atau penerbit terkemuka.
3. Aktualitas: Studi yang lebih baru diutamakan untuk mencerminkan perkembangan terkini.

Proses Analisis

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap:

1. Pengumpulan Data: Mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan menggunakan basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest.
2. Evaluasi Kritis: Menilai validitas, reliabilitas, dan relevansi setiap sumber. Literatur yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari analisis.
3. Sintesis Temuan: Mengorganisasi temuan utama ke dalam tema-tema yang relevan, seperti kelemahan gaya belajar, alternatif berbasis bukti, dan implikasi bagi pembelajaran terdiferensiasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, di mana informasi dari berbagai literatur dikelompokkan berdasarkan tema utama. Proses ini mencakup:

1. Identifikasi pola dan hubungan dalam literatur.
2. Penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang dikumpulkan.
3. Penyusunan rekomendasi untuk praktik pendidikan.

Melalui metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengklarifikasi peran gaya belajar dalam pembelajaran terdiferensiasi serta menawarkan panduan yang lebih berbasis bukti untuk implementasi di lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Temuan Utama

Berdasarkan analisis literatur, ditemukan bahwa tidak ada bukti ilmiah yang konsisten yang mendukung efektivitas gaya belajar sebagai dasar pembelajaran terdiferensiasi (Pashler et al., 2008). Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa:

1. Efek Gaya Belajar Tidak Signifikan: Studi meta-analisis (Pashler et al., 2008) mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi kuat antara kesesuaian gaya belajar dan hasil belajar siswa. Siswa dapat berhasil dengan berbagai metode pengajaran, terlepas dari preferensi mereka.
2. Pendekatan Berbasis Bukti Lebih Efektif: Strategi seperti pengajaran eksplisit, pembelajaran berbasis masalah, dan umpan balik formatif lebih konsisten dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan penyesuaian terhadap gaya belajar (Hattie, 2009; Mayer, 2004).
3. Stereotipisasi Berbahaya: Pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dapat membatasi pengalaman belajar mereka, yang pada akhirnya menghambat perkembangan keterampilan lintas-modal yang penting (De Bruyckere et al., 2015).

Kritik terhadap Konsep Gaya Belajar

Beberapa kelemahan utama dari konsep gaya belajar meliputi:

1. Kekurangan Validitas Teoritis: Tidak ada model gaya belajar yang diterima secara universal di komunitas ilmiah. Definisi yang bervariasi dan tumpang tindih membuat konsep ini sulit untuk diukur atau diuji (Coffield et al., 2004).
2. Kurangnya Relevansi Praktis: Guru sering kali kesulitan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap gaya belajar siswa di kelas yang beragam (Kirschner & van Merriënboer, 2013).
3. Bias Kognitif: Banyak siswa yang mengidentifikasi diri dengan gaya belajar tertentu mungkin mengabaikan cara belajar lain yang sama pentingnya (Van de Pol et al., 2010).

Implikasi untuk Pembelajaran Terdiferensiasi

Penggunaan gaya belajar sebagai dasar diferensiasi dapat mengalihkan fokus dari prinsip-prinsip pembelajaran yang lebih efektif. Alternatif yang lebih kuat meliputi:

1. Pendekatan Multimodal: Menggunakan berbagai metode pengajaran untuk melibatkan siswa dengan cara yang berbeda, tanpa terbatas pada satu gaya belajar.
2. Penekanan pada Pemahaman Konseptual: Mendorong siswa untuk memahami konsep mendalam daripada hanya menghafal informasi berdasarkan preferensi modalitas tertentu.
3. Pembelajaran Adaptif: Menggunakan teknologi atau strategi berbasis data untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan aktual siswa, bukan preferensi yang dirasakan.

Sintesis Temuan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran terdiferensiasi tidak memerlukan dasar gaya belajar untuk menjadi efektif. Sebaliknya, keberhasilan pembelajaran lebih bergantung pada penerapan prinsip pedagogis yang kuat, seperti pembelajaran aktif, kolaborasi, dan penyediaan umpan balik yang berkelanjutan. Studi ini menyimpulkan bahwa sementara konsep gaya belajar menarik secara teoritis, penerapannya dalam pembelajaran terdiferensiasi tidak memiliki landasan ilmiah yang cukup

kuat. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengadopsi pendekatan berbasis bukti yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa secara keseluruhan (Linnenbrink-Garcia & Pekrun, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kritis terhadap literatur yang ada, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan gaya belajar sebagai dasar pembelajaran terdiferensiasi tidak didukung oleh bukti ilmiah yang kuat. Konsep gaya belajar cenderung didasarkan pada asumsi yang tidak terbukti dan dapat mengarah pada praktik pendidikan yang kurang efektif. Sebaliknya, pembelajaran terdiferensiasi yang sukses lebih bergantung pada penerapan prinsip-prinsip pedagogis yang berorientasi pada kebutuhan siswa secara holistik, seperti pendekatan multimodal, penekanan pada pemahaman konseptual, dan penggunaan teknologi adaptif (Tomlinson, 2001).

Implikasi utama dari temuan ini adalah perlunya pendidik untuk meninggalkan pendekatan berbasis preferensi belajar yang sempit dan beralih ke strategi yang lebih berbasis bukti. Dengan memanfaatkan metode pengajaran yang fleksibel dan inklusif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi kritis terhadap teori pendidikan yang digunakan dalam praktik untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pendidikan modern. Di masa depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan dan menguji pendekatan alternatif yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan dalam kerangka pembelajaran terdiferensiasi (Linnenbrink-Garcia & Pekrun, 2011).

REFERENSI

- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105–119.
- Coffield, F., Moseley, D., Hall, E., & Ecclestone, K. (2004). Should we be using learning styles? What research has to say to practice. *Learning and Skills Research Centre*.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Kirschner, P. A., & van Merriënboer, J. J. G. (2013). Do learners really know best? Urban legends in education. *Educational Psychologist*, 48(3), 169–183.
- De Bruyckere, P., Kirschner, P. A., & Hulshof, C. D. (2015). *Urban myths about learning and education*. Academic Press.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Brown, P. C., Roediger, H. L., & McDaniel, M. A. (2014). *Make it stick: The science of successful learning*. Belknap Press.

- Mayer, R. E. (2004). Should there be a three-strikes rule against pure discovery learning? The case for guided methods of instruction. *American Psychologist*, 59(1), 14–19.
- Van de Pol, J., Volman, M., & Beishuizen, J. (2010). Scaffolding in teacher–student interaction: A decade of research. *Educational Psychology Review*, 22(3), 271–296.
- Linnenbrink-Garcia, L., & Pekrun, R. (2011). Students’ emotions and academic engagement: Introduction to the special issue. *Contemporary Educational Psychology*, 36(1), 1–3.